

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak di pantai timur pulau Sumatera dan Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Kepulauan Riau. Secara geografis Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak pada $0^{\circ}53'$ - $1^{\circ}41'$ LS dan $103^{\circ}23'$ - $104^{\circ}31'$ BT dengan memiliki ketinggian pada wilayah ibu kota yaitu Muaro Sabak berkisar 1-5 mdpl. Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai panjang garis pantai 191 km yang membentang dari perbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sampai dengan perbatasan Provinsi Sumatra Selatan yang mempunyai potensi perikanan tangkap cukup besar. Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdiri dari beberapa Kecamatan dan Kelurahan yang memiliki potensi perikanan salah satunya yaitu Kelurahan Mendahara Iir yang terdapat di Kecamatan Mendahara.

Kelurahan Mendahara Iir menjadi salah satu sentra perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki luas wilayah sekitar 911,15 Km² dan merupakan perairan estuaria, dimana pengaruh masuknya sedimen ke perairan tersebut cukup tinggi, hal ini menyebabkan perairan tersebut memiliki substrat yang berlumpur. Kawasan bersubstrat lumpur adalah kawasan dengan kandungan bahan organik dan memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi (Putra *et. al.*, 2018). Selain memiliki substrat yang berlumpur, perairan ini memiliki warna air yang kecoklatan serta arus yang tenang.

Nelayan yang mendiami wilayah mendahara ilir sebagian besar melakukan penangkapan di daerah pinggir pantai, hal ini dikarenakan fasilitas yang dimiliki masyarakat seperti perahu dan alat tangkap yang masih sederhana sehingga pengoperasiannya hanya mampu dilakukan di pinggiran pantai. Alat tangkap yang biasanya di operasikan di wilayah perairan Mendahara Iir yaitu Rawai, gillnet, bubu, belat, togok dan sondong. Alat tangkap Rawai merupakan alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di perairan Mendahara Iir.

Alat tangkap Rawai adalah alat penangkap ikan yang termasuk dalam kategori pancing yang terdiri dari tali yang sangat panjang yang kemudian secara berderet di pasang tali-tali kecil dengan jarak tertentu, kemudian tiap ujung-ujung tali kecil tersebut di pasang mata pancing. Menurut Syofyan *et. al.* (2015) bahwa Rawai (*Long line*) merupakan rangkaian dari unit-unit pancing yang sangat panjang (mencapai ribuan, bahkan puluhan ribu meter). Terdiri dari tali utama (*main line*), tali cabang (*branch lines*), dan mata pancing (*hooks*) dengan ukuran (nomor) tertentu yang diikatkan pada setiap ujung bawah tali-tali cabang (setiap cabang terdiri dari satu mata pancing). Ditinjau dari konstruksinya alat tangkap ini tidak terlalu rumit karena hanya terdiri dari 3 bagian, yaitu ; tali utama, tali cabang dan mata pancing. Sasaran penangkapan alat tangkap Rawai pada umumnya ikan-ikan pemangsa dan memiliki pergerakan aktif. Alat tangkap Rawai paling banyak digunakan oleh nelayan yang berada di Mendahara Ilir dengan target tangkapan utamanya berupa ikan Senangin.

Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) adalah salah satu spesies ikan yang banyak dijual di pasaran karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Senangin dapat hidup di dasar sungai, daerah pantai, sungai dangkal, kadang-kadang masuk sungai-sungai besar (Abdullah *et. al.*, 2019). Ikan Senangin (*E.tetradactylum*) merupakan ikan karnivora yang memakan *crustacea* (udang Peneidae), ikan kecil dari famili Engraulidae, telur, cacing dan detritus (Titrawani *et. al.*, 2013). Pengetahuan mengenai penggunaan jenis umpan yang efektif untuk alat tangkap Rawai dasar dapat meningkatkan hasil tangkapan nelayan.

Umpan yang biasa digunakan oleh nelayan Rawai yang berada di Mendahara Ilir yaitu keong Mas. Keberadaan Keong mas yang semakin sulit ditemukan di Mendahara Ilir menyebabkan nelayan kesulitan dalam mencari umpan, untuk itu pada penelitian ini umpan keong Mas akan dibandingkan dengan umpan udang untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil tangkapan. Umpan keong Mas dan udang memiliki persamaan yaitu mengeluarkan bau yang amis sehingga dapat menarik nafsu makan ikan. Perbedaan jumlah hasil tangkapan bisa disebabkan oleh jenis umpan yang berbeda, hal tersebut disebabkan karena bau yang dikeluarkan oleh kandungan kimia dari umpan tersebut (Aldita *et. al.*, 2014).

Bau yang dikeluarkan oleh suatu umpan berdasarkan kandungan asam amino yang merupakan bagian dari rangkaian protein. Keong Mas memiliki kadar air (77,60%), kadar protein (12,20%), kadar lemak (0,40%), kadar abu (3,20%) dan karbohidrat (6,60%) dan udang memiliki kandungan kadar air (65,69% - 75,86%), protein (17,77% - 20,31%), lemak (0,92% - 1,17%), karbohidrat (0,1% - 1%) dan abu (1,2% - 1,3%) (Aldita *et. al.*, 2014).

Udang memiliki kelebihan tersendiri yaitu memiliki permukaan tubuh yang dilapisi kulit yang mengkilap sehingga menjadikan udang memiliki daya tarik terhadap ikan Senangin. Tingkah laku ikan Senangin yang dimanfaatkan adalah rangsangan yang muncul secara internal maupun eksternal. Secara internal rangsangan terhadap makanan sedangkan secara eksternal rangsangan ditimbulkan oleh bau, warna, bentuk dan pergerakan umpan yang digunakan. Bentuk fisik umpan yang mengkilat mempengaruhi penglihatan ikan untuk segera menyambar umpan tersebut (Alwi dan Muhammad, 2019).

Hasil pengamatan di lapangan bahwa produksi udang yang ada di Mendahara Ilir dikatakan cukup tinggi sehingga tidak sulit mencari udang untuk dijadikan umpan alat tangkap Rawai. Penelitian ini menggunakan dua jenis udang berbeda untuk dibandingkan dengan umpan keong Mas yaitu udang Kapur dan udang Loreng. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil tangkapan terhadap kedua jenis udang tersebut. Perbedaan warna diantara kedua udang ini dapat diasumsikan menghasilkan hasil tangkapan yang berbeda. Menurut Alwi dan Muhammad (2019) bahwa warna umpan buatan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor penentu keberhasilan dalam penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing. Penggunaan warna umpan lebih diutamakan untuk memberikan pengaruh terhadap penglihatan dari ikan target.

Berdasarkan uraian di atas, adanya perbedaan jenis umpan tentunya diduga akan menghasilkan hasil tangkapan yang berbeda pula, namun belum diketahui apakah jenis umpan yang berbeda dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan Senangin? maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh penggunaan jenis umpan yang berbeda terhadap hasil tangkapan ikan Senangin menggunakan alat tangkap Rawai di perairan Mendahara Ilir”.

1.2.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis umpan pada alat tangkap Rawai (*Long Line*) terhadap hasil tangkapan ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) di Mendahara Ilir.

1.3.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun nelayan mengenai pengaruh penggunaan umpan Keong mas dengan umpan udang Kapur dan udang Loreng terhadap hasil tangkapan ikan Senangin menggunakan alat tangkap Rawai di perairan Mendahara Ilir, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.